

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, James dkk. *Silence of the Sea / Le Silence de la mer*. Shepherd.com. Diakses pada tanggal 22 November 2023, dari <https://shepherd.com/book/silence-of-the-sea-le-silence-de-la-mer>
- Bruller, Jean. (1964). *Le Silence de la mer*. Paris: Le Livre de Poche.
- Chemins de Memoire. Vercors. [Cheminsdememoire.gouv.fr](http://Cheminsdememoire.gouv.fr). Diakses pada tanggal 15 Februari 2024, dari Vercors | Chemins de mémoire ([cheminsdememoire.gouv.fr](http://cheminsdememoire.gouv.fr))
- Dejowati, C. (2010). *Drama: sejarah, teori, dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- DiDonato, Theresa. (2017). *6 Sure Signs That It's Love*. Diakses pada tanggal 26 Februari 2024, dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/meet-catch-and-keep/201706/6-sure-signs-its-love>
- Duniapcoid. (2023). *Tokoh Adalah*. Duniapendidikan.co.id. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2023, dari <https://duniapendidikan.co.id/tokoh-adalah/>
- Harrison, M. A., & Shortall, J. C. (2011). *Women and Men in Love: Who Really Feels It and Says It First? The Journal of Social Psychology*, 151(6), 727–736. <https://doi.org/10.1080/00224545.2010.522626>
- King, Laura. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Miller, R. S. (1997). *Inattentive and contented: Relationship commitment and attention to alternatives. Journal of Personality and Social Psychology*, 73(4), 758–766. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.73.4.758>
- Myers, Elanor. (2023). *Sternberg's Triangular Theory and the 8 Types of Love*. [Simplypsychology.org](http://Simplypsychology.org). Diakses pada tanggal 29 Februari 2023, dari <https://www.simplypsychology.org/types-of-love-we-experience.html>



1. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

24). *The Psychology of Missing Someone: Timeframe and Impact*. Listen-Hard.com. Diakses pada tanggal 26 Februari 2024, dari [The Psychology of Missing Someone: Timeframe and Impact - Listen-Hard](https://www.listen-hard.com)

Rakhmat, Jalaluddin. (2018). Psikologi Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Samhis. (2023). Penokohan Dalam Novel. Gurupendidikan.co.id. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2023, dari <https://www.gurupendidikan.co.id/penokohan-dalam-novel/>

Shpancer, Noam. (2015). *Jealousy Hurts Love, or Does It?*. psychologytoday.com. Diakses pada tanggal 26 Februari 2024, dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/insight-therapy/201504/jealousy-hurts-love-or-does-it>

Suastini, Yuni. (2022). *Tunggu Aku di Batavia*. Jakarta: PT. Buku Kita

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Airlangga. (2021). 6 Ciri Orang Jatuh Cinta Yang Mudah Dikenali. Ners.unair.ac.id. Diakses pada tanggal 5 Desember 2023, dari <https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/1559/6-ciri-orang-jatuh-cinta-yang-mudah-dikenali>



## LAMPIRAN

Karya sastra *Le Silence de la mer* karya Jean Bruller menceritakan tentang dua warga Prancis yang rumahnya secara tiba-tiba didatangi oleh beberapa prajurit Jerman. Mereka meminta sebuah kamar yang nantinya akan ditinggali oleh salah satu anggotanya. Karena tidak bisa menolak, akhirnya mereka memperlihatkan kamar tersebut.

Tiga hari kemudian, seorang prajurit Jerman yang bernama Werner datang dan memperkenalkan dirinya, namun tokoh 'saya' dan juga tokoh 'keponakanku' tidak memperdulikannya, seperti dirinya tidak ada. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh 'saya' dan tokoh 'keponakanku' sebagai bentuk perlawanan terhadap Jerman yang tengah menjajah negaranya, Werner menyadari hal tersebut, dia tidak marah dan bahkan menyatakan bahwa dirinya sangat menghormati orang-orang yang mencintai negaranya.

Satu bulan lebih pun berlalu dan kedatangan Werner dari tempatnya bertugas lalu berbicara beberapa hal mengenai cuaca dan hal yang tidak terlalu penting lainnya sudah menjadi kebiasaan baru. Semua itu Werner lakukan tanpa mengharapkan jawaban dari tokoh 'saya' dan tokoh 'keponakanku'. Tokoh 'saya' sebenarnya merasa kasihan, dia tidak bisa menyakiti perasaan orang lain tanpa menyakiti perasaannya sendiri, walaupun dia tau bahwa Werner adalah musuhnya, berbeda dengan tokoh 'keponakanku' yang terlihat biasa saja.

Hingga suatu sore semuanya berubah, musim dingin yang ekstrim datang. Saat tokoh 'saya' dan tokoh 'keponakanku' sedang menghangatkan diri di perapian yang ada di lantai bawah, Werner datang dan meminta izin untuk menghangatkan diri bersama mereka. Itu pertama kalinya tokoh 'saya' dan tokoh 'keponakanku' melihat Werner tanpa seragam. Saat menghangatkan diri pun Werner mulai bercerita tentang bagaimana musim dingin ekstrim saat ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan musim dingin di Jerman, pembicaraan itu kemudian berlanjut menjadi bagaimana Werner mencintai Prancis sejak dulu dan bagaimana dia berpikir bahwa perang ini akan membuat Jerman dan Prancis bersatu sama seperti suami dan istri yang menikah. Saat Werner berbicara tentang itu, dia menaruh matanya pada tokoh 'keponakanku'. Sejak hari itu pun, Werner selalu datang dengan pakaian biasa untuk menghangatkan dirinya. Ada perasaan kagum pada tokoh 'saya' melihat Werner yang tidak menyerah untuk menyapa dan nya dan juga keponakannya.



emi tiba, Werner datang pada tokoh 'saya' dan 'keponakanku' mereka bahwa dia akan pergi ke Paris. Dia merasa sangat berpikir bahwa dia akan menjadi salah satu saksi mata akan Jerman dan Prancis. Tapi, setelah pulang dari Prancis Werner menunjukkan dirinya, tokoh 'saya' hanya bisa mendengar langkah

kakinya ketika dia pergi bertugas dan pulang. Saat itu, tokoh 'saya' merasa gelisah akan hal itu, dia memang tidak membicarakan perasaannya pada keponakannya, tapi dia tahu keponakannya juga merasakan hal yang sama. Hingga suatu saat, ketika tokoh 'saya' harus pergi ke Kommandantur, dia bertemu dengan Werner. Werner melihat tokoh 'saya' namun dia hanya memberikan salam dan pergi. Tokoh 'saya' tidak menceritakan hal itu pada keponakannya yang terlihat sedih dan lelah.

Tiga hari kemudian, Werner mengetuk pintu dengan pelan, saat ketukan kedua terdengar tokoh 'keponakanku' mengatakan dengan perasaan sedih dan gelisah bahwa Werner akan pergi. Melihat itu, tokoh 'saya' untuk pertama kalinya berbicara pada Werner, menyuruhnya untuk masuk.

Werner pun masuk dengan seragam lengkap. Wajahnya terlihat seperti telah dikhianati. Dia pun mulai menjelaskan bahwa pikirannya mengenai Jerman dan Prancis yang akan bersatu ternyata salah. Dia juga bercerita bahwa tujuan sebenarnya dari perang ini adalah untuk menguasai dan menghancurkan Prancis, dirinya juga ditertawakan oleh rekan-rekannya karena berpikir bahwa akan ada perdamaian antara Jerman dan Prancis. Terakhir, dia ingin berpamitan kepada tokoh 'saya' dan tokoh 'keponakanku' untuk pergi berperang, meskipun dia tidak mau tetapi dia harus melakukan tugasnya sebagai bentuk kesetiaan kepada negaranya. Akhirnya Werner mengucapkan selamat tinggal. Sebelum dia meninggalkan rumah tersebut, tokoh 'keponakanku' untuk pertama dan terakhir kalinya berbicara pada Werner untuk menyampaikan kata selamat tinggal.

